

## Pentingnya Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Pembelajaran oleh Tenaga Pendidik

Nurhasanah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: [nurhasanahsanah100@gmail.com](mailto:nurhasanahsanah100@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.353>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 8 Juli 2024

Revisi Akhir: 1 Agustus 2024

Disetujui: 8 Agustus 2024

Terbit: 20 Agustus 2024

#### Kata Kunci:

Interaksi pembelajaran;

Komunikasi Pembelajaran;

Pentingnya Penguasaan Bahasa Indonesia;

Tenaga Pendidik.



### ABSTRAK

Kualitas kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan proses pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang outputnya berupa sumber daya manusia. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Seorang pendidik harus mempunyai komunikasi pribadi yang baik karena ini akan berpengaruh untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan komunikasi guru pada saat pembelajaran berlangsung dan mencari faktor yang membuat guru kesulitan pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di SMKN 4 Banjarmasin. Dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini dipilih karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara utuh penguasaan komunikasi guru selama pembelajaran berlangsung. Ada tiga orang guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data seperti metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang fundamental dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Adam, 2015). Fungsi utama Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk sebagai alat komunikasi dalam pendidikan. Pendidikan, sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan bangsa, sangat bergantung pada kualitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik menjadi aspek krusial dalam proses pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021), dimana bahasa berperan sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, penanaman nilai-nilai, serta pengembangan keterampilan siswa.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif antara guru dan siswa adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Mahadi, 2021). Guru, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, harus mampu menyampaikan informasi, konsep, dan ide dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik memungkinkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran secara sistematis, memberikan instruksi yang tepat, serta membangun interaksi yang produktif dengan siswa. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga membantu guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Chan, 2019). Namun, berbagai penelitian dan laporan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang signifikan terkait penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik di Indonesia. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, lingkungan sosial-budaya, serta keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional. Faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan Bahasa Indonesia oleh guru adalah latar belakang pendidikan (Anjayani, Aisah, & Firdaus, 2022). Guru yang memiliki latar belakang

pendidikan yang kuat dalam Bahasa Indonesia cenderung lebih mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik dalam pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang latar belakang pendidikannya tidak mendukung penguasaan bahasa yang baik, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan tepat. Selain itu, lingkungan sosial-budaya juga memainkan peran penting. Di daerah-daerah dengan bahasa lokal yang kuat, guru sering kali lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara formal.

Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi salah satu kendala utama. Banyak guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan Bahasa Indonesia untuk tujuan pembelajaran. Pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbahasa seringkali kurang diperhatikan dalam program pengembangan profesional guru. Akibatnya, banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia di kelas, dan cenderung kembali pada kebiasaan lama yang tidak mendukung penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Selain faktor-faktor di atas, tekanan waktu dan beban kerja yang tinggi juga dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik Apriyani (2023) Guru seringkali dihadapkan pada jadwal yang padat dan beban kerja yang berat, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang kurang tepat dan jelas dalam penyampaian materi. Kurangnya sumber daya juga menjadi hambatan, di mana banyak sekolah yang tidak memiliki bahan ajar yang berkualitas dalam Bahasa Indonesia, sehingga guru harus membuat materi sendiri tanpa panduan yang jelas.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya yang holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan akses dan kualitas pelatihan serta pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan berbahasa. Pelatihan ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dalam penggunaan Bahasa Indonesia untuk tujuan meningkatkan kesadaran dan motivasi guru akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran (Ndraha, 2023)

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting dalam upaya peningkatan penguasaan Bahasa Indonesia oleh guru. Sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan fasilitas pelatihan yang berkualitas. Pemerintah juga harus berperan aktif dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran bahasa, serta memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik dalam komunikasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi bahasa tenaga pendidik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai penguasaan Bahasa Indonesia oleh guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan survei yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan pakar pendidikan. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi penguasaan Bahasa Indonesia oleh guru.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami lebih dalam tentang penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang ada dan mengoptimalkan potensi komunikasi

dalam proses pembelajaran (Uno, 2022). Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kesimpulannya, penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh tenaga pendidik merupakan faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Hijjah, 2021). Berbagai faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa ini harus diidentifikasi dan diatasi melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat, sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. (Strauss, 2003). Rancangan penelitian ini dipilih karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara utuh penguasaan komunikasi guru selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan penguasaan komunikasi yang dimunculkan guru. Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru di SMKN 4 Banjarmasin. Yaitu, Guru A, Guru B, dan Guru C. Objek penelitian ini adalah Penguasaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran di kelas pada guru-guru di SMKN 4 Banjarmasin. Data penelitian berupa tuturan, komunikasi dan kutipan berupa kata-kata, kalimat yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipatif. Metode ini dipilih karena penulis ingin melihat situasi pembelajaran alami yang dilakukan oleh guru tanpa ada intervensi dari penulis. Untuk mendapatkan situasi pembelajaran yang alami tentu peneliti harus mengambil jarak dengan subjek penelitian sehingga tercipta situasi yang diinginkan. Ketika melakukan observasi, penulis mencatat hal-hal spesifik atau hal yang luar biasa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pencatatan ini dilakukan untuk melihat hal-hal yang tidak dapat direkam oleh alat perekam semisal kondisi kelas, situasi tutur, ekspresi pembicara, dan juga konteks pembicaraan yang berlangsung. Jadi data yang didapat dari metode ini adalah hal yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Metode observasi ini, juga dibarengi dengan penggunaan teknik perekaman ini dilakukan untuk mencegah kelalaian. Selain itu, teknik ini juga membantu ketika analisis data dilakukan. Proses perekaman yang akan dilakukan tidak mengganggu pembelajaran ataupun tidak merekayasa kondisi pembelajaran agar penulis mendapatkan data yang diinginkan.

Metode dokumentasi pada dasarnya digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan RPP yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mendapatkan pendapat dan alasan-alasan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi selama pembelajaran.

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Analisis penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis keseluruhan data berdasarkan pedoman yang digunakan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian. Selanjutnya data disajikan dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Dalam proses mengajar di kelas, guru tersebut menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, kadang bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa daerah. Ada beberapa faktor mendasar

mengapa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah:

1. Hanya memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam candaan mengajar.
2. Terbiasa mencampur ketika masuk dalam tahapan materi. Hal tersebut bertujuan agar murid tidak bosan.
3. Menyadari bahwa beberapa murid belum terbiasa atau tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor mengapa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah adalah bentuk proses pendekatan pengajaran dengan murid agar dapat menikmati pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, para guru juga harus mengerti dan mengetahui bahwa betapa pentingnya penguasaan komunikasi bahasa Indonesia agar murid pun suatu saat terbiasa dengan bahasa Indonesia, baik ketika sedang belajar dan menerima pembelajaran, maupun diluar dari kegiatan tersebut. Selain itu, Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Pengalaman tersebut, bukan hanya didapat melalui dari lingkungan, ataupun kawan sebaya, melainkan juga dari guru. Untuk itulah, guru harus memberikan pembiasaan yang baik bagi murid – muridnya agar dalam penguasaan bahasa Indonesia dapat memberikan jaminan terhadap muridnya, terutama penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Subandiyah, 2015). Hal ini pun juga diperlihatkan oleh tiga orang guru dengan faktor berdasarkan uraian di atas.

Guru A mengajar dengan gaya khasnya yaitu membuat murid menikmati candaan ataupun nada tertawa yang khas agar suasana belajar tidak begitu kaku. Selain itu, selama proses mengajar, guru A menyelipkan bahasa daerahnya ketika memaparkan materi di dalam pembelajarannya. Hal ini juga berguna agar memvariasikan pengajaran terhadap murid agar dapat menikmati materi yang diterima dan kesan belajar pun tidak membosankan. Selanjutnya adalah guru B. guru B merupakan tipe guru yang cukup kaku dalam mengajar. Kadang kala, apabila ada istilah bahasa Indonesia yang kurang dimengerti oleh muridnya, dia pun menerjemahkannya dengan bahasa daerah. Seperti pada saat mata pelajaran kimia. Beberapa murid bingung dengan istilah *pemuaiian*. Kemudian guru b menerjemahkan dengan bahasa daerah, *mengganal*. Kadang juga guru B memasukkan istilah imbuhan dalam memaparkan materi dengan muridnya seperti ; *kena, gin, ayujaa*, dan lain – lainnya.

Dan yang terakhir, guru C. adalah guru yang mudah beradaptasi dengan segala bentuk lingkungan, khususnya di kelas X, murid yang baru menduduki jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK). Dalam pembelajaran, murid-muridnya menggunakan bahasa Daerah, berbalik dengan guru C yang sedari tadi mengajar menggunakan bahasa Indonesia. Untuk itu, dia mencoba untuk membantu murid-muridnya berusaha agar terbiasa dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kadang juga guru C menggunakan bahasa daerah setelah sesi belajar selesai. Akan tetapi, guru C ingin murid-muridnya dapat membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia agar mampu mengikuti pembelajaran lainnya di jenjang kelas selanjutnya.

Adapun penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru SMKN 4 Banjarmasin selama kegiatan pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu:

1. Kejelasan Penyampaian Materi: Sebagian besar guru mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis menggunakan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
2. Penggunaan Bahasa Baku dan Nonbaku: Terdapat variasi dalam penggunaan bahasa baku dan non-baku. Beberapa guru cenderung menggunakan bahasa non-baku dalam situasi informal atau untuk mendekatkan diri dengan siswa, sementara bahasa baku digunakan dalam penjelasan formal dan evaluasi.

3. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif dan interaktif oleh guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas ketika guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
4. Kesulitan dalam Penggunaan Bahasa: Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata. Hal ini terkadang menghambat penyampaian materi dan menyebabkan kebingungan di kalangan siswa.
5. Pengaruh Latar Belakang Bahasa Guru: Latar belakang bahasa guru, termasuk dialek dan kebiasaan bahasa daerah, mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Guru dengan latar belakang bahasa daerah yang kuat sering kali mencampuradukkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah mereka.
6. Keterampilan Berbicara Guru: Keterampilan berbicara guru dalam Bahasa Indonesia sangat bervariasi. Guru yang memiliki keterampilan berbicara yang baik mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih efektif, sementara guru dengan keterampilan berbicara yang kurang baik sering kali mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara rinci.
7. Penggunaan Media Pembelajaran: Guru yang menggunakan media pembelajaran seperti slide presentasi, video, dan bahan cetak dalam Bahasa Indonesia membantu memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Media ini juga membantu siswa yang memiliki berbagai gaya belajar untuk lebih memahami materi.
8. Peran Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru yang aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional dalam penggunaan Bahasa Indonesia cenderung lebih mahir dalam menyampaikan materi. Pelatihan ini memberikan guru keterampilan tambahan dalam berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang membuat guru SMKN Banjarmasin kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran:

1. Keterbatasan Keterampilan Bahasa: Beberapa guru memiliki keterbatasan dalam keterampilan berbahasa Indonesia, terutama dalam hal tata bahasa, kosakata, dan pelafalan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menyampaikan materi dengan jelas dan tepat.
2. Pengaruh Bahasa Daerah: Guru yang berasal dari daerah dengan bahasa lokal yang kuat sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Mereka cenderung mencampuradukkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, yang dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa.
3. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia menjadi salah satu faktor utama. Banyak guru yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan bahasa yang memadai.
4. Kurangnya Motivasi dan Kesadaran: Beberapa guru kurang memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran. Mereka mungkin merasa cukup dengan kemampuan bahasa yang mereka miliki tanpa berusaha untuk memperbaikinya.
5. Tekanan Waktu dan Beban Kerja: Tekanan waktu dan beban kerja yang tinggi sering kali membuat guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik, termasuk memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat.
6. Sumber Daya yang Terbatas: Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar yang berkualitas dalam Bahasa Indonesia, juga menjadi penghambat. Guru sering kali harus membuat materi sendiri tanpa panduan yang jelas, yang dapat mempengaruhi kualitas bahasa yang digunakan.
7. Kurangnya Dukungan dari Sekolah: Dukungan yang kurang dari pihak sekolah dalam hal penyediaan pelatihan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik juga menjadi faktor penghambat.

8. Kebiasaan Lama: Kebiasaan lama dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak baku sering kali terbawa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah terbiasa menggunakan bahasa non-baku dalam kehidupan sehari-hari seringkali kesulitan untuk beralih ke bahasa yang lebih formal dan baku di dalam kelas.
9. Perbedaan Gaya Belajar Siswa: Perbedaan gaya belajar siswa dan tingkat pemahaman bahasa juga dapat menjadi tantangan. Guru harus menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kemampuan bahasa siswa, yang sering kali tidak seragam.
10. Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi: Beberapa guru mungkin kurang terampil dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas penyampaian materi dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dalam pembelajaran.

### ***Pembahasan***

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif oleh guru sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang sukses di SMKN 4 Banjarmasin. Pengembangan keterampilan bahasa dan penyediaan dukungan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa (Azmi, 2024).

Berdasarkan observasi ke lokasi tersebut, beberapa hal mendasar yang membuat guru kesulitan dalam komunikasi menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. Hal ini pun juga bakal mempengaruhi literasi dan kemampuan komunikasi murid – murid dikelas bilamana tidak diatasi dengan baik dan persiapan yang bagus. Pertama adalah kebiasaan. Sering sekali guru terbiasa mengajar di kelas menggunakan bahasa daerah agar mempercepat proses belajar mengajar dan juga memudahkan muridnya dalam memahami pembelajaran tersebut. Namun, hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan terlalu sering khawatirnya dapat menghilangkan kemampuan bahasa Indonesia. Pembiasaan pengucapan bahasa Indonesia harus dari sejak dini agar mereka dapat membiasakan diri dan beradaptasi dengan materi – materi di kelas.

Yang kedua, mencegah murid tidak bosan mengikuti pembelajaran yang dipaparkan oleh guru. Mereka juga berpendapat hal itu juga membantu mereka dalam memahami pembelajaran di kelas. Namun, perlu diketahui bahwa menurut Hamzah (2006: 7) adalah mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru.

Ada kalanya juga, guru memperhatikan kapasitas muridnya dalam menyerap bahasa Indonesia, terutama mereka yang baru masuk kelas X. untuk itu, guru pun berusaha menuntun mereka agar terbiasa dengan bahasa Indonesia dan mereka pun dapat membiasakan dengan penggunaan bahasa Indonesia di jenjang kelas selanjutnya. Untuk itu, membiasakan dari hal kecil akan membentuk kebiasaan yang adaptif dan juga mempengaruhi perkembangan belajar murid.

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, berkontribusi terhadap kesulitan guru dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia selama pembelajaran (Noorjannah, 2014). Upaya peningkatan keterampilan bahasa, penyediaan pelatihan dan sumber daya yang memadai, serta dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

### **KESIMPULAN**

Penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu menyampaikan materi dengan jelas, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Keterampilan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Indonesia memungkinkan tenaga pendidik untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini mencakup

kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang efektif. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik oleh tenaga pendidik memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Ketika tenaga pendidik mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, siswa cenderung lebih cepat mengerti dan menguasai materi yang diajarkan.

Penelitian juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam penguasaan Bahasa Indonesia oleh tenaga pendidik, seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, lingkungan kerja yang tidak mendukung, serta keterbatasan sumber daya. Untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi pembelajaran, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan bahasa, workshop, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting untuk mendorong perbaikan kualitas pengajaran. Simpulan ini menekankan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik oleh tenaga pendidik sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2015). Perkembangan Bahasa Indonesia pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 152-158.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Anjayani, E., Aisah, S., & Firdaus, M. Z. (2022). Alih kode dan campur kode pada interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 4(1), 23-30.
- Apriyani, D., Purnamasari, E. D., & Wulandari, T. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Disiplin Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Hindoli (A Cargill Company). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 8-16.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai, 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, 1996. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah:Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323-333.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar negeri 155/1 Sungai Buluh. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Endraswara, 2004. *Metodologi Penelitian Sastra-Epistemologi Model Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka Widyatama.
- Hijjah, Nursyahria & Samsul Bahri (2021) Pengembangan Media Pembelajaran Scapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. Vol. 1 No.1 EduGlobal:Jurnal Peneltian Pendidikan, 1(1), 24-32
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mufid A.R, Achmad. 2013. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal on Education*, 6(1), 5328-5339.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal humanity*, 10(1).
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2002. *Enam Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul dan Prima K Astuti. 2004. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Gramedia